



**Penembangan Kurikulum Agama Islam dan  
Implementasinya di Madrasah Al-Hikmah di Desa  
Cipulus RT/RW. 02.03/10**

***Development of Islamic Religion Curriculum and its  
Implementation in Madrasah Al-Hikmah in Cipulus  
Village RT/RW. 02/10***

**Aura Dewiandaru<sup>1</sup>, Azmi Nur Izzah<sup>2</sup>, Fathan Aulia<sup>3</sup>, Teguh Hadi Prasetyo<sup>4</sup>, Endah Ratna Sonya<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [Auradewindaru541@gmail.com](mailto:Auradewindaru541@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [Anoerizzah05@gmail.com](mailto:Anoerizzah05@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [Auliafathan9@gmail.com](mailto:Auliafathan9@gmail.com)

<sup>4</sup>Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [teguh123@gmail.com](mailto:teguh123@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [endahratnasonya@uinsgd.ac.id](mailto:endahratnasonya@uinsgd.ac.id)

**Abstrak**

Kurikulum adalah program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu parameter keberhasilan dan mutu pendidikan. Kurikulum akan selalu berkembang, dan mengikuti perkembangan zaman dan masyarakat. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat harus selalu melihat perkembangan masyarakat sebagai sumber belajar sebagai salah satu pertimbangan dalam mempersiapkan pengembangan kurikulum lembaga atau lembaganya. Tanpa memperhitungkan perkembangan kehidupan masyarakat sebagai pengalaman sosial dan budaya yang beragam. Selain melihat perkembangan zaman dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, juga harus melihat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut menjadi dasar pengembangan kurikulum agar kurikulum tidak mengalami bias dan menghasilkan kurikulum yang komprehensif. Salah satu komponen yang sering dijadikan sebagai faktor penyebab turunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan format kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan nilai lebih bagi peserta didik dalam suatu pendidikan sehingga pembelajaran tidak hanya berkesan sebagai transfer ilmu. Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan pembelajaran agama adalah kurikulum yang di dalamnya

terkandung beberapa nilai moral dalam setiap mata pelajaran yang ingin dicapai.

**Kata kunci:** Kurikulum, Pendidikan, Pelayanan

### **Abstract**

*Curriculum is a program that is planned and implemented to achieve educational goals. The curriculum is one of the parameters for the success and quality of education. The curriculum will always evolve, and keep up with the times and society. Therefore, an educational institution that is part of the community must always see the development of society as a source of learning as one of the considerations in preparing the curriculum development of its institution or institution. Without taking into account the development of community life as a diverse social and cultural experience. In addition to looking at the development of the times and society in curriculum development, one must also look at the principles of curriculum development. These development principles become the basis for curriculum development so that the curriculum does not experience bias and produces a comprehensive curriculum. One component that is often used as a factor causing the decline in the quality of education is the curriculum. This study aims to find a curriculum format for learning Islamic Religious Education that can provide more value for students in an education so that learning is not only memorable as a transfer of knowledge. The results of the study state that the form of curriculum development for Islamic Religious Education that is relevant for religious learning is a curriculum in which several moral values are included in each subject to be achieved.*

**Keywords:** Curriculum, Education, Service

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan (Ahmad Mukhlisin, 2018). Kurikulum merupakan roh atau nyawa bagi sebuah lembaga pendidikan, termasuk Madrasah. tujuan madrasah akan tercapai, pendidik atau ustadz dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, santri dapat belajar dengan tertib dan terarah, kepala madrasah dapat mengatur manajemen madrasah dengan baik pula (Marwan Salahuddin, 2012).

Pengembangan kurikulum di madrasah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait dengan sekolah, Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di sekolah dapat berfungsi untuk melayani peserta didik sesuai harapan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai visi dan misinya (Rahmat Raharjo, 2010: 101).

Peneliti mengkaji kondisi yang ada di kampung Cipulus Rw 10 Rt 02/03 kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung, Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) (Mujtahid, 2011).

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan

Berdasarkan kajian peneliti bahwa didalam madrasah tersebut proses pembelajaran tidak menggunakan kurikulum Agama, kegiatan tersebut diselenggarakan setiap hari senin- sabtu dengan jumlah anak kurang lebih 20 orang. dengan tidak menggunakan kurikulum agama peneliti merasa kegiatan pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif.

Menurut Abdullah Idi, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu :

- a) Relevansi
- b) Efektifitas
- c) Efisiensi
- d) Kesiambungan
- e) Fleksibilitas
- f) Berorientasi pada tujuan dan
- g) Prinsip dalam model pengembangan (Idi, 2014:143-146)

## **2. Khalayak Sasaran**

Pendidikan merupakan adanya berbagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuantujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Untuk itulah perlu adanya suatu mekanisme yang pasti untuk mengatur proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin dan dapat

meminimalisir segala hambatan yang dapat mengganggu proses mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sebagaimana telah diungkapkan di dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang kurikulum, maka dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan seperti penataan undang-undang sistem pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan yang lainnya. Berbagai program inovatif ikut serta memeriahkan upaya reformasi pendidikan seperti BBE (*Broad Base Education*) atau pendidikan berbasis luas, pendidikan berorientasi pada ketrampilan hidup (*life skills*), pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan berbasis masyarakat, pembentukan dewan pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, UAS (Ujian Akhir Sekolah), UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai alternatif dari Ebtanas, penilaian portofolio dan sebagainya.

Khalayak sasaran dalam Program KKN ini pengembangan kurikulum agama serta implementasinya di madrasah Al-Hikmah kampung Cipulus RW 10 Rt 02/03, kelurahan cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

### **3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian**

Ada beberapa pandangan terkait kurikulum yaitu bahwa kurikulum hanya berisi rencana pelajaran di sekolah disebabkan oleh adanya pandangan tradisional yang mengatakan bahwa kurikulum memang hanya rencana pelajaran. Pandangan tradisional ini sebenarnya tidak terlalu salah; mereka membedakan kegiatan belajar kurikuler dari kegiatan belajar ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler ialah kegiatan belajar untuk mempelajari mata pelajaran wajib, sedangkan kegiatan belajar kokurikuler dan ekstrakurikuler disebut mereka sebagai kegiatan penyerta. Praktek kimia, fisika, atau biologi, kunjungan ke museum untuk pelajaran sejarah, misalnya, dipandang mereka sebagai kokurikuler (penyerta kegiatan belajar bidang studi). Bila kegiatan itu tidak berfungsi sebagai penyerta, seperti pramuka dan olah raga (di luar bidang studi olah raga), maka yang ini disebut mereka kegiatan di luar kurikulum (kegiatan ekstrakurikuler).

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekadar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang aktual, yang nyata, yaitu yang aktual terjadi di sekolah dalam proses belajar. Di dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, seperti berkebun, olah raga, pramuka, dan pergaulan, selain mempelajari bidang studi. Semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum

Berdasarkan pandangan modern, maka inti dari kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam pendewasaan anak, tidak hanya mempelajari mata-mata pelajaran; interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lainlain juga merupakan pengalaman belajar.

Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dengan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan dan pengembangan selanjutnya. Prinsip-prinsip di atas, menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Sehingga pengembangan kurikulum yang akan dihasilkan merupakan suatu kurikulum yang komprehensif.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini setidaknya dapat difokuskan ke dalam: (1) Menjadi fasilitator dan pemantik di kampung cipulus RW 10 ini agar program pembelajaran berbasis kurikulum agama (2) Memberdayakan calon pengajar dengan memberikan suatu pembekalan, baik itu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku

## **B. METODE PENGABDIAN**

Mendesain kurikulum pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermanfaat, diperlukan metode yang serasi dengan isi dan konteks sosial kekinian. Isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di manapun berada. Untuk mengemas pembelajaran itu maka perlu metode yang efektif. Syukri Zarkasyi, pengasuh pondok modern Gontor pernah menyatakan bahwa: "Al-thariqatu ahammu min al- maddah, walaakinna al-mudarrisa ahammu min al-thariqah, wa ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris nafsih" (Metode itu lebih penting dari pada materi, akan tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri). Ungkapan ini menegaskan bahwa metode yang diperankan oleh guru akan sangat menentukan keberhasilan proses dari interaksi belajar- mengajar (Mujtahid, 2011).

Metode adalah cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antara guru dan pelajar dalam mempelajari sebuah materi tertentu. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan seterusnya. Sementara pelajar, dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut (Mujtahid, 2011). Ahmad Tafsir (1994), menyatakan bahwa metode pendidikan Islam yang saat ini digunakan oleh para pendidik itu merupakan hasil dari metode yang dikembangkan orang Barat. Karena saat ini kita dengan mudah mengakses sumber referensi itu dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara dan strategi pembelajaran kita. Metode yang kita terapkan itu misalnya, metode ceramah, brainstorming, soal jawab, diskusi,

sosiodrama, bermain, resitasi dan lainlain. Untuk mengimplementasikan metode itu, maka diperlukan cara yang tepat dari para guru agar compatible dengan visi-misi m

Maka dari itu Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan utama serta ruitinan dalam ranah pendidikan yang dilakukan setiap hari selama kurang lebih satu bulan. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut kami Menyusun kulikulum menjadi 5 sub materi yaitu tajwid, akidah akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan fiqih. Masing- masing sub materi memiliki jadwal tersendiri untuk kami berikan kepada anak-anak sebagai kurikulum agama.

Kami melakukan beberapa metode pengajaran dalam kegiatan ini, diantaranya : diskusi, ceramah, baca tulis, dan hafalan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh semua mahasiswa selaku tenaga pengajar tambahan, dilaksanakan pada malam hari setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah hingga menjelang isya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian ini diawali dengan permohonan izin kepada Pak Ustad selaku Tenaga pengajar di Madrasah Al-Hikmah desa Cipulus. Kemudian kami melaksanakan pengabdian berupa pengajaran kepada anak-anak Madrasah Al-Hikmah tersebut dengan berbasis kurikulum agama yang telah kami susun. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Al-Hikmah Desa Cipulus. Dan waktu pelaksanaan dari tanggal; 02 Agustus 2021 sampai 30 Agustus 2021.

Jadwal yang kami sepakati yaitu :

- Senin : Quran Tajwid
- Selasa : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- Rabu : Fiqh
- Kamis : Aqidah Akhlak
- Jumat : Bahasa Arab
- Sabtu : Muroja'ah

Dan dalam kegiatan ini, kami menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya : diskusi, ceramah, baca tulis, dan hafalan. Pelaksanaan teknis kegiatan ini dilakukan dalam waktu 60 Menit, 30 menit untuk kegiatan belajar mengajar materi, dan 30 menit untuk kegiatan belajar mengajar Al-Quran, Juz Amma maupun iqra'. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa dikelompok 10, yang berlangsung pada malam hari setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah hingga menjelang isya.

Pada modul pembelajaran yang kami buat berisikan pelajaran-pelajaran yang kami sepakati serta kami gunakan pada kegiatan belajar mengajar. Dan setelah selesai semua rangkaian kegiatan Kuliah kerja nyata ini, kami memberikan modul pembelajaran tersebut kepada Ikatan Remaja Masjid.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami mencari terlebih dahulu masalah-masalah atau kendala-kendala yang terjadi dimasyarakat setempat. Diantaranya:

- Kurangnya kerukunan tetangga
- Kurangnya pengelolaan limbah ternak
- Kurangnya fasilitas dan giroh pendidikan umum
- Kurangnya pendidikan moral dan agama
- Kurangnya pengelolaan masjid melalui Irma dan kurikulum
- Momentum 17 Agustus
- Kurangnya Tenaga Pengajar
- Kurangnya pengelolaan sampah
- Kurangnya edukasi covid dan emosiaonal
- Pertanian
- Dan kurangnya keamanan

Dari beberapa kendala tersebut, kami membentuk program kerja khususnya dalam bidang pendidikan yaitu:

Kurikulum agama, tenaga pengajar daring dan diskusi remaja. Pada kurikulum agama ini kami membentuk kelompok kecil yang memang difokuskan pada beberapa bidang. Diantaranya pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Dengan program kerja kurikulum ini, seseorang yang berada pada kelompok kecil bidang pendidikan bertanggung jawab penuh atas pembuatan kurikulum / modul serta pelaksanaannya.

Beberapa contoh-contoh cover modul pembelajaran yang kami susun:



Gambar 1. Cover modul pembelajaran Akidah Akhlak



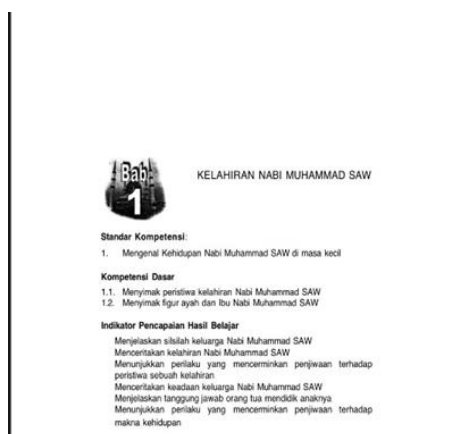
Gambar 2. Cover modul pembelajaran Bahasa Arab

**ILMU TAJWID**  
**Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-**  
**Qur'an dengan baik dan benar**  
**• HURUF HIJAIYAH**  
 (Alif) أ (Za') ز (Qof) ق  
 ب (Ba') س (Sin) ك (Kaf)  
 ت (Ta') ش (Syin) ل (Lam)  
 ث (Tsa') ص (Shod) م (Mim)  
 ج (Jim) ض (Dlod) ن (Num)  
 ح (Haa') ط (Tho') و (Wau)  
 خ (Kho') ظ (Dho') ه (Ha')  
 د (Dal) ع ('Ain) لا (Lam Alif)  
 ذ (Dzal) غ (Gho'in) ء (Hamzah)  
 ر (Ro') ف (Fa') ي (Yaa')

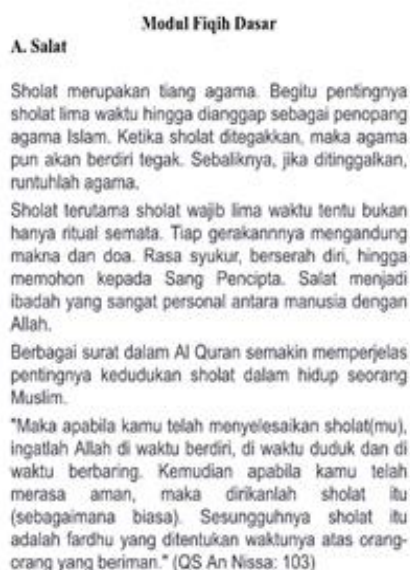
• Huruf – huruf tersebut semuanya menerima harokat  
 — (Fathah) — (Kasroh) (



**Gambar 3.** Cover modul pembelajaran Ilmu Tajwid



**Gambar 4.** Cover modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



**Gambar 5.** Cover modul pembelajaran Fiqh

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *currere* yang artinya tempat berpacu (Abdullah Idi, 2007: 183). Pada mulanya istilah kurikulum itu dipakai di dunia atletik, dari kata "*curere*" yang berarti "berlari", kemudian dipakai di dunia komunikasi dengan istilah "*curier*" atau kurir yang berarti seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Dari sini istilah kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh, yang disampaikan kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Terdapat tiga hal dalam pembahasan kurikulum dan

pengembangannya yaitu: 1) Kurikulum sebagai rencana (as a plan), yang menjadi pedoman (guideline) dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, 2) Kurikulum sebagai materi atau isi (curriculum as a content) yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan 3) Dengan cara apa dan bagaimana kurikulum disampaikan.

Ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan dan bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat difahami sebagai sebuah proses penyusunan rencana tentang isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dalam hal ini pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang terus menerus (continuu), dinamis (dynamic), dan kontekstual (contextual) (Imam Machali, 2014).

<b>NO</b>	<b>Nama Pelajaran</b>
<b>1</b>	<b>Quran dan Tajwid</b>
<b>2</b>	<b>Sejarah Kebudayaan Islam</b>
<b>3</b>	<b>Fiqh</b>
<b>4</b>	<b>Akidah Akhlak</b>
<b>5</b>	<b>Bahasa Arab</b>

**Table 1.** Kegiatan Pembelajaran



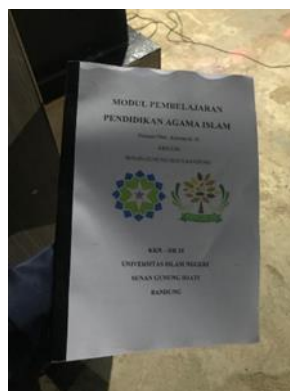
**Gambar 1.** Proses belajar mengajar



**Gambar 2.** Menguji Hasil Pembelajaran Anak



**Gambar 3.** Foto Bersama anak- anak madrasah



**Gambar 4.** Modul pembelajaran anak

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah Al-Hikmah ini cukup panjang, mulai dari pukul 18.0p WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. Akan tetapi proses belajar tidak berhenti di dalam diajarkan juga kurikulum pesantren atau sering disebut dengan kurikulum dinsebag. Dikarenakan masih ada siswa yang secara pemahaman masih kurang, masih harus diadakan kelompok belajar yang lebih

intensif. Solusi mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah yang berbasis pesantren, madrasah Alhikmah juga mengembangkan dalam tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik

1. Kognitif (Pengetahuan) yaitu proses pembelajaran di kelas, siswa diberikan pengetahuan dengan berbagai sumber yang ada. penilaian aspek pengetahuan bisa dilakukan dengan tes tulis atau dalam tes lisan
2. Afektif (Sikap Sosial) siswa harus memiliki sikap yang terpuji, sopan santun kepada guru, memberi salam ketika melewati guru, dan sedikit menundukan badan. Itu semua merupakan bagaimana adab seorang siswa kepada gurunya. Dengan adanya peraturan yang berlaku siswa bisa berlaku dengan baik di sekolah, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Karena hukuman yang akan berikan kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti melawan kepada guru, maka siswa yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah, yang tentunya akan merugikan masa depan siswa itu sendiri. Penilaian sikap melalui observasi terhadap siswa, bisa dilakukan baik di kelas atau di luar kelas, bagaimana unjuk kerja (performance) dari siswa. Akan tetapi dalam penilaian sikap sangat ditekankan karena madrasah Alhikmah yang banyak belajar tentang agama. Kesemuanya sama dengan penilaian yang sudah di buat di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Psikomotorik (Keterampilan) yaitu sangat menekankan pada aplikasi dari pengetahuan yang di dapat dari proses pembelajaran di kelas, melalui gerak fisik seperti wudhu, shalat lima waktu harus berjamaah, dan lain sebagainya

Senada dengan pendapatnya (Ismail Suardi Wekke, 2013) bahwa bentuk evaluasi yang digunakan tidak semata-mata hanya berdasarkan keterampilan kognitif. Lebih dari itu, pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari menjadi tumpuan yang lebih utama. Dalam satu mata pelajaran, ada beberapa bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran itu sendiri. Pelbagai metode evaluasi diterapkan untuk memberikan kemampuan yang memadai bagi santri dengan tidak menjadikan evaluasi sebagai tujuan. Melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan santri itu sendiri. Fleksibilitas evaluasi semata-mata ditekankan untuk menghasilkan lulusan yang memahami secara sempurna pengetahuan yang didalamnya. Setelah usai menempuh pendidikan kemudian berhenti atau bahkan lupa sama sekali terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Kesenambungan pengetahuan dan keterampilan itu diharapkan karena sebagai keterampilan keagamaan, tidak saja ketika di bangku sekolah

Upaya pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan yang jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus transformasi dan inovasi pendidikan dan pembelajaran yang begitu dahsyat sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini. Apalagi inovasi itu pada umumnya cenderung bersifat *top-down innovation*

melalui strategi *power coersive* atau pemaksaan dari atasan atau penguasa. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Inovasi seperti ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan, dan bahkan memaksakan apa yang menurut pencipta itu baik untuk kepentingan bawahannya. Dan bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaannya (Muhaimin, 2007: 117).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Nurul Ummah cukup panjang, mulai dari pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 14:00 WIB sama halnya dengan kurikulum dari pemerintah. Akan tetapi proses belajar tidak berhenti di dalam kelas, melainkan siswa diajarkan juga kurikulum pesantren atau sering disebut dengan kurikulum diniyah.

Pada tahun 2014 yang lalu ada intruksi dari Yayasan Pendidikan Bina Putra yang membawai pondok pesantren dan MTs Nurul Ummah untuk integrasi kurikulum. Kurikulum yang ada di diniyah itu supaya tidak tumpang tindih. Bapak Akhmad Nasir mencontohkan di madrasah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits sudah membahas tentang tajwid nanti sore di diniyah ada kitab Syifa'ul Janan pelajaran tentang tajwid juga, jadi yang di diniyah di masukan di mata pelajaran di kelas (Wawancara Guru PAI, 2018).

Kurikulum madrasah perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam kedalam bidang studi IPS, IPA, dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Model pembelajarannya, bisa dilaksanakan dengan team teaching, yakni guru bidang studi IPS, IPA atau lainnya bekerja sama dengan gugur pendidikan agama Islam untuk menyusun desain pembelajaran secara konkret dan detail, untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran (Muhamimin, 2007: 209). Struktur kurikulum sama dengan sekolah-sekolah yang lain, hanya saja penerapan dalam kegiatan belajar mengajar ada yang berbeda. MTs Nurul Ummah juga sudah menerapkan kurikulum 2013. Ada yang menarik dalam pembuatan kurikulum diniyah di Madrasah Alhikmah. Karena pembuatan kurikulum diniyah berdasarkan (Wawancara Guru PAI, 2018):

1. Survei lapangan, baik di dalam madrasah ataupun di luar (masyarakat)
2. Kondisi anak (siswa) atau kondisi input

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan pengajaran kurikulum agama Yang di laksanakan oleh kelompok 10 KKN DR. Di RW.10 kelurahan cipulus, kecamatan Cibiru, Kota Bandung terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam Kegiatan ini kami dari kelompok 10 KKN menyusun kurikulum agama menjadi 5 materi yaitu, ilmu tajwid, akidah akhlak, SKI, bahasa Arab, dan fiqih. Dan dalam kegiatan ini, kami menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya : diskusi, ceramah, baca tulis, dan hafalan. Pelaksanaan teknis kegiatan ini dilakukan dalam waktu 60 Menit, 30 menit untuk kegiatan belajar mengajar materi, dan 30 menit untuk kegiatan belajar mengajar Al-Quran, Juz Amma maupun iqra'.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah Al-Hikmah ini cukup panjang, mulai dari tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus pukul 18.0p WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. dikarenakan masih ada siswa yang secara pemahaman masih kurang, maka dari itu masih harus diadakan kelompok belajar yang lebih intensif. Solusi mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut adalah yang berbasis pesantren, madrasah Alhikmah juga mengembangkan dalam tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan ini di lakukan dengan tujuan pembinaan individu yang beriman kepada Allah SWT dan menjadikan pribadi yang berpegang teguh pada ajaran Allah dan berakhlak yang mulia.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami sampaikan kepada ibu Endah selaku dosen pembimbing lapangan Kelompok 10 hingga selesai. Kepada warga desa Cipulus RW 10 khususnya RT 02 dan 03 kami ucapkan terimakasih, terutama kepada pemerintahan daerah setempat dan karang taruna yang ikut serta mensukseskan program kegiatan kami. Dan terimakasih juga kepada anggota Kelompok KKN DR 10 yang telah bersama-sama mensukseskan program kegiatan KKN ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Sugiana A. 2019. Perkembangan kurikulum Pendidikan agama Islam dan Implementasi di MTS Nurul Ummah Yogyakarta.

Noorjanah. 2017. Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Syabani M. 2018. Perkembangan kurikulum Pendidikan agama Islam dalam perspektif Pendidikan nilai

Nurmadinah MA. 2014. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.jurnal Al-afkar. Vol. 3(2)

Hermawan D. 2020. Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan islam. Jurnal Muraddisuna. Vol. 10(1)

Mansur R. 2016. Pengembangan kurikulum agama islam multikultural. Jurnal pendidikan dan keislaman. Vol. 10(2).